

## ANALISIS EFEKTIFITAS DANA DESA TERHADAP PENGURANGAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI 36 DESA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Devi Andriyani<sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

<sup>\*)</sup> Email: devisep80@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectivity of village funds for increasing the number of poor people. The data used are secondary data from 2015 to 2018, as many as 36 data represented the July subdistrict which produces 144 observations. The tool of analysis used is a panel data regression. The results show that the Fixed Effect Model (FEM) is the best panel data regression model. Based on the results of partial testing that village funds influence and significantly affect the number of poor people in the villages in July subdistrict in 2015-2018. The Adjusted R-Squared value is 0.587592 which indicates that the relationship between the independent variables and the dependent variables in this study is 58% while the other 42% is influenced by variables outside of this study*

**Keywords:** Village Funds, Number of Poor PopulatiON.

### 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir di setiap daerah di Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan suatu permasalahan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah karena tergolong cukup sulit dalam mengatasinya. Dimana kemiskinan terjadi karena adanya kondisi yang memaksa seseorang untuk menjadi miskin seperti krisis ekonomi, gaya hidup dan budaya yang justru mengakibatkan masyarakat menjadi miskin. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan (Astuti, 2013).

Kemiskinan berdasarkan pendapatan dengan mempertimbangkan dimensi kesejahteraan. Akan tetapi ini justru tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Pasalnya, banyak penduduk yang mungkin tidak dikategorikan miskin dari segi pendapatan namun digolongkan sebagai miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator pembangunan manusia. Selain itu, Perbedaan daerah juga merupakan ciri kemiskinan, diantaranya tercermin dengan adanya perbedaan daerah perdesaan dengan perkotaan. Kemiskinan lebih dominan terjadi

pada masyarakat yang ada di desa (Sari & Abdullah, 2017).

Menurut Wakil Bupati Bireuen DR. H. Muzakkar A Gani, SH., M.Si mengatakan bahwa program pengurangan angka kemiskinan sangat lambat berjalan. Untuk itu saya harapkan para Stakeholder di kecamatan harus aktif mengumpulkan data yang akurat, camat tidak boleh diam harus selalu bergerak aktif dan melakukan hal-hal yang inovatif dalam mengurangi angka kemiskinan di gampong-gampong, karena persoalan kemiskinan tidak dapat selesai dengan program bantuan raskin. Menurutnya persoalan kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya perilaku masyarakat itu sendiri dan juga faktor kesehatan. Perkembangan kemiskinan Kabupaten Bireuen dari tahun 2012-2016 menunjukkan kemiskinan di Kabupaten Bireuen tahun 2012 persentase angka kemiskinan 18,21%, pada tahun 2013 berkurang menjadi 17,65%, pada tahun 2014 berkurang menjadi 16,94%, pada tahun 2015 tidak ada perubahan tetap 16,94% dan pada tahun 2016 berkurang dari tahun sebelumnya mencapai angka 15,95%.

Efektivitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin merupakan langkah utama untuk memilih strategi atau instrumen pembangunan yang harus dilakukan oleh

pemerintah, baik untuk pemerintah pusat maupun untuk pemerintah daerah, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bireuen maupun Camat Juli kian fokus dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan tersebut.

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk membangun pedesaan. Salah satunya adalah program dana desa. Untuk menciptakan landasan yang kuat dalam menjalankan pengelolaan keuangan desa, pemerintah dan DPR Republik Indonesia mengeluarkan UU No.6 2014 tentang Desa. Undang-Undang tersebut menjelaskan pengaturan mengenai keuangan dan aset desa. Penetapan pembagian Alokasi Dana Desa di Kabupaten Bireuen Kecamatan Juli untuk 36 desa didasarkan pada bobot indikator, yaitu kemiskinan 35% keterjangkauan 30%; luas wilayah 10% serta jumlah penduduk 25%; yang selanjutnya bobot untuk setiap indikator dijumlah sehingga mencapai angka bobot 100.

Berikut data jumlah penduduk miskin dan jumlah dana desa yang sudah dikucurkan pertahunnya di kecamatan Juli.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Miskin dan Dana Desa**  
**Kec. Juli Kab. Bireuen**

Tahun	Jumlah penduduk miskin(jiwa)	Jumlah dana desa (Rp)
2015	7,240	9,666,894,480
2016	5,548	21,235,268,826
2017	4,549	27,086,146,000
2018	3,293	26,280,367,000

Sumber: Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan seiring meningkatnya pengucuran dana desa, tetapi penurunan yang terjadi tidak terdistribusi normal, hanya beberapa desa yang penurunannya signifikan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Data statistik menunjukkan bahwa tahun 2015-2018 jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu terjadi di desa Abeuk Budi yaitu sebesar 1083 jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin terendah yaitu terjadi di desa Pante Peusangan yaitu sebesar 212 jiwa. Beranjak pada fenomena tersebut, maka tujuan utama dalam penelitian ini yaitu melihat keefektifan dana desa dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di desa-desa dalam kecamatan Juli kabupaten Bireuen.

## 2. Kajian Teoritis

### a. Kemiskinan

Menurut (Silalahi, 2014) yang dimaksud dengan kemiskinan adalah

ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung/tinggal, pendidikan dan kesehatan, kemudian kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Berikutnya (Siahaan, 2004) mengemukakan bahwa kemiskinan berarti sebuah kondisi sosial yang kebutuhan dasarnya pun tidak mencukupi dari hari kehari, pangan yang sulit dicapai, gizi yang tidak memadai, air yang tidak sesuai dengan syarat kualitas kesehatan, sulitnya perumahan, rendahnya tingkat pendidikan, pengangguran, pelayanan-pelayanan sosial yang jauh tidak memadai, transportasi yang tidak lancar dan lain-lainnya.

### b. Dana Desa

Merupakan dana yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang ditujukan bagi desa yang ditransfer melalui APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten) digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah, pelaksanaan pembangunan daerah, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

## 3. Metodologi

Penelitian dilakukan di Kecamatan Juli yang terdiri dari 36 desa. Kecamatan Juli salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bireuen. Objek dalam penelitian ini adalah dana desa dan jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Juli. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan deret berkala (time series) yaitu data dari tahun 2015-2018 dengan data deret lintang (cross section) sebanyak 36 desa data mewakili Kecamatan Juli yang menghasilkan 144 observasi.

Metode Analisis Data menggunakan data panel dengan model *Fixed Effect Model*. Uji statistik antara lain Uji t dan Koefisien Determinasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas di lakukan uji

glejser yang di sajikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t Statistic	Prob.
C	114.7218	34.33953	3.34081	0.001
X1	-2.71E-08	1.40E-08	-1.93227	0.056

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2019)

Dari hasil perhitungan dengan uji glejser terlihat bahwa tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik (probability >  $\alpha = 5\%$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

#### b. Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Dari tiga model estimasi data panel yaitu *Pooled Leas Square*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* akan di uji mana yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut di lakukan dengan uji Chow dan uji Hausman.

#### 1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi *Pooled Leas Square* dengan model *Fixed Effect*. Untuk mengetahui manakah model yang terbaik dapat dilihat dari nilai F statistik dan nilai probabilitas F. Seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel 3**  
**Pemilihan Model Fixed Effect**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.57	(35,10)	0.00
Cross-section Chi-square	88.47	35	0.00

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.48326	4.594389	4.240665	0.0000
LOG(X1)	-0.564231	0.070051	-8.054618	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
ABEUKBUDI--C	0.742095			
ALUERAMBONG--C	-0.420320			
ALUEUNOU--C	-0.924453			
BALEEPANAH--C	0.259725			
BATEERAYA--C	0.335101			

Berdasarkan tabel di atas nilai probabilitas F sebesar 0,0001 yang di peroleh dari regresi *Fixed Effect*. Dari hasil menunjukkan nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$ , menunjukkan bahwa model regresi *Fixed Effect* lebih baik dari *Pooled Leas Square*.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat apakah model regresi *Fixed Effect* lebih baik dari model *Random Effect*. Dalam pengujian ini melihat nilai probabilitas chi square. Apabila nilai probabilitas chi square lebih besar dari nilai  $\alpha 5\%$ . Maka model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect*. Berikut adalah hasil uji hausman.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.293881	2	0.0035

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2019)

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi square sebesar  $0,0035 < 0,05$ . Maka model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

Dengan demikian model regresi yang terpilih atau sesuai dengan karakteristik data dalam penelitian ini adalah model regresi data panel *Fixed Effect*.

#### c. Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel model *Fixed Effect*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengujian model regresi data panel. Berikut merupakan hasil regresi model *Fixed Effect*.

BLANGKEUTUMBA--C	0.873283
BUKETMULIA--C	-0.628137
BUNYOT--C	1.124359
GLPMEUJIMJIM--C	-0.419492
JCOTMESJID--C	0.386539
JCOTMEURAK--C	-0.116694
JKEUDEEDUA--C	0.362915
JMEETEUNGOH--C	0.681427
JMEUNASAHJOK--C	-0.534052
JMTAMBO--C	-0.612754
JMTEUNGOH--C	-0.437254
JTGKDILAMPOH--C	-0.503755
JTTANJONG--C	0.461203
JULIPAYARU--C	-0.175136
JULISEUPENG--C	-0.024126
JULISEUTUY--C	0.557459
JUROEKANOE--C	0.108188
KRUENGSIMPO--C	0.615309
MANEMEUJINGKI--C	-1.228289
PANTEBARO--C	0.416259
PANTEPEUSANGAN--C	-1.610219
PASEH--C	0.159914
PAYACUT--C	0.289724
RANTOPANYANG--C	-0.105575
SDALAM--C	-0.374929
SGUNCI--C	0.314877
SIMPANGJAYA--C	0.201234
SIMPANGMULIA--C	-0.902339
SPEURADEN--C	0.255688
SUKATANI--C	-0.078453
TEUPINMANEE--C	0.950679

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.694299	Mean dependent var	4.839608
Adjusted R-squared	0.587592	S.D. dependent var	0.517877
S.E. of regression	0.332576	Akaike info criterion	0.857505
Sum squared resid	11.72429	Schwarz criterion	1.641205
Log likelihood	-23.74033	Hannan-Quinn criter.	1.175956
F-statistic	6.506596	Durbin-Watson stat	2.247337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2019)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi untuk keseluruhan data adalah sebagai berikut :

$$Y = 19.48326 - 0.564231X1$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien constanta sebesar 19.48326, artinya apabila variabel bebas dana desa dianggap konstan, maka jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 19.48326%. Nilai koefisien variabel dana desa sebesar -0.564231, artinya apabila dana desa meningkat 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.564231%. Interpretasi untuk masing-masing desa adalah sbb:

1. Nilai koefisien fixed effect di desa Abeuk budi adalah 0,742095 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa sebesar 1% di desa abeuk budi maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,74%.
2. Nilai koefisien fixed effect di desa Alue rambong adalah -0,420320 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Alue rambong sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,42%
3. Nilai koefisien fixed effect di desa Alue unou adalah -0,924453 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Alue

- unou sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,92%
4. Nilai koefisien fixed effect di desa Balee panah adalah 0,259725 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Balee panah sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,25%.
  5. Nilai koefisien fixed effect di desa Batee raya adalah 0,335101 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Batee raya sebesar 1% maka akan meningkatkann jumlah penduduk miskin sebesar 0,33%.
  6. Nilai koefisien fixed effect di desa Blang keutumba adalah 0,873283 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Blang keutumba sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,87%.
  7. Nilai koefisien fixed effect di desa Buket mulia adalah -0,628137 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Buket mulia sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,62%.
  8. Nilai koefisien fixed effect di desa Bunyot adalah 1,124359 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Bunyot sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,12%.
  9. Nilai koefisien fixed effect di desa Geulumpang meu jim jim adalah -0,419492 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Geulumpang meu jim jim sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,41%.
  10. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli Cot Mesjid adalah 0,386539 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli Cot Mesjid sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,38%.
  11. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli Cot meurak adalah -0,116694 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli Cot Meurak sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,11%.
  12. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli keudee dua adalah 0,362915 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli keudee dua sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,36%.
  13. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli mee teungoh adalah 0,681427 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli mee teungoh sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,68%.
  14. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli meunasah jok adalah -0,534052 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli meunasah jok sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,53%.
  15. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli meunasah tambo adalah -0,612754 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli meunasah tambo sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,61%.
  16. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli meunasah teungoh adalah -0,437254 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli meunasah teungoh sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,43%.
  17. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli TGK dilampoh adalah -0,503755 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli TGK dilampoh sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,50%.
  18. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli tamboi tanjong adalah 0,461203 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli TGK dilampoh sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,46%.
  19. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli paya ru adalah -0,175136 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli paya ru sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,17%.
  20. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli seupeng adalah -0,024126 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli seupeng sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,02%.
  21. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli seutuy adalah 0,557459 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli seutuy sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,55%.
  22. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli uroek anoe adalah 0,108188 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa Juli uroek anoe sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,10%.
  23. Nilai koefisien fixed effect di desa Juli krueng simpo adalah 0,615309 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa krueng simpo sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,61%.

24. Nilai koefisien fixed effect di desa mane meujingi adalah -1,228289 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa mane meujingi sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -1,22%.
25. Nilai koefisien fixed effect di desa pantee baro adalah 0,416259 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa pantee baro sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,41%.
26. Nilai koefisien fixed effect di desa pantee peusangan adalah -1,610219 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa pantee peusangan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -1,61%.
27. Nilai koefisien fixed effect di desa paseh adalah 0,159914 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa paseh sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,15%.
28. Nilai koefisien fixed effect di desa payacut adalah 0,289724 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa payacut sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,28%.
29. Nilai koefisien fixed effect di desa ranto panyang adalah -0,105575 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa ranto panyang sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,10%.
30. Nilai koefisien fixed effect di desa seuneubok dalam adalah -0,374929 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa seuneubok dalam sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,37%.
31. Nilai koefisien fixed effect di desa seuneubok gunci adalah 0,314877 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa seuneubok dalam sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,31%.
32. Nilai koefisien fixed effect di desa simpang jaya adalah 0,201234 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa simpang jaya sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,20%.
33. Nilai koefisien fixed effect di desa simpang mulia adalah -0,902339 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa simpang mulia sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,90%.
34. Nilai koefisien fixed effect di desa seuneubok peuraden adalah 0,255688 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa

di desa seuneubok peuraden sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,25%.

35. Nilai koefisien fixed effect di desa suka tani adalah -0,078453 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa suka tani sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0,07%.
36. Nilai koefisien fixed effect di desa teupin manee adalah 0,950679 ini berarti apabila terjadi kenaikan dana desa di desa tepin manee sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,95%.

#### d. Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji secara parsial.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Secara Parsial**

Variabel Independen	t-Statistik	t Tabel	Prob
Dana Desa	-8,0546	1,655	0,00

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2019)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 dapat dilihat variabel dana desa memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,0546 dengan nilai probabilitas 0,000,  $t_{tabel}$  dengan  $(df) = n - k = (144 - 2 = 142)$  pada  $\alpha$  5% (0,05) diperoleh nilai 1,655 dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,0546 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,655, Terima H1 artinya variabel dana desa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai probabilitas ( $p$  value) sebesar 0,000 < 0,05.

#### e. Hasil Pengujian R<sup>2</sup>

Pengujian koefisien determinasi untuk melihat seberapa besarkah hubungan variabel bebas yaitu dana desa terhadap variabel terikat yaitu jumlah penduduk miskin di Kecamatan Juli. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.587592 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 58% sedangkan 42% lainnya di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

#### f. Pengaruh Dana Desa Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Juli

Berdasarkan hasil pengujian bahwa variabel dana desa berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di desa di Kecamatan Juli pada tahun 2015-2018. Ini sesuai dengan teori yang di sampaikan (Susilowati, 2017) faktor yang mempengaruhi kemiskinan desa, salah satunya adalah dana

desa. Dengan semakin besarnya dana desa diharapkan sarana dan prasarana desa terpenuhi, kebutuhan dasar terpenuhi, potensi ekonomi lokal dapat dikembangkan, serta sumber daya alam dan lingkungan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat, pendapatan yang meningkat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pula sehingga jumlah kemiskinan akan tertekan atau angka kemiskinan akan menurun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abdullah, 2017) di Kabupaten Tulungagung. Dana desa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

Variabel dana desa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Yang mana apabila mengindikasikan bahwa dana desa yang tinggi akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

### b. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu :

1. Saran bagi pemerintah Kecamatan Juli agar dapat memberdayakan sumber daya alam dengan seefektif mungkin serta mengenali dan menggali sumber daya yang dimiliki masing-masing desa, sehingga desa tersebut dapat membangun ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama. Namun dengan menambah beberapa variabel lainnya di desa.

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah* (Edisi I). Graha Ilmu.
- Ajie, M. U. (2008). *Pengantar Studi Kependudukan*. Banda Aceh: PeNA.
- Astuti, P. B. (2013). Efektivitas Dan Pengaruh Pnpm Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa Dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kepala

Keluarga Miskin di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2011. *Jurnal*.

- Bempah, R. (2013). Analisis Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Penduduk Miskin di Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *E-Jurnal Katalogis*, 1(2), 55–66.
- Daraba, H. D. (2017). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal*, 19(No.1), 52–58.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Edisi IV). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irhamni. (2017). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015*.
- Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Juliana, E. (2017). Efektivitas Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Perdesaan di Kabupaten Asahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Laila, C. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar. *Fakultas Ekonomi*.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pembangunan Ekonomi dan Sosial.
- Saputra, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*.
- Sari, I. M., & Abdullah, M. F. (2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung. *Ekonomi Pembangunan*, Vol.15(No.1).
- Setianingsih, I. (2016). Kontribusi Dana Desa Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di

- Kabupaten Melawi. *Jurnal*.
- Siahaan, N. H. . (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*.
- Silalahi, R. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Citra Pustaka.
- Suprianto, D. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 14 No.*(ISSN (P) : 2089-1210).
- Susilowati, D. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Ilmu Ekonomi, 1*(Alokasi, Pengaruh Desa, Dana Desa, Dana Produk, D A N Regional, Domestik Kemiskinan, Terhadap Kota, Kabupaten Timur, D I Jawa), 514–526.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional* (Edisi Revi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi IX). Jakarta: Erlangga.